



## PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MELALUI *COOPERATIVE LEARNING* TEKNIK DEMONSTRASI UNTUK PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA KELAS 1 SDN SONGGOKERTO 02 BATU

**Roin Rovita**  
**SDN Songgokerto 02 Kota Batu**

**Email:** [roinrovita35@guru.s.d.belajar.id](mailto:roinrovita35@guru.s.d.belajar.id)

(Naskah Masuk: 12 Februari -2023, Diterima Untuk Diterbitkan: 20 April 2023)

### **ABSTRAK:**

Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan setiap individu untuk memperoleh pengalaman belajar dan penguasaan terhadap konsep yang dipelajari, pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar murid. Dalam upaya mencapai keberhasilan pembelajaran dewasa ini guru dituntut menguasai beberapa strategi yang perlu diperhatikan dalam mencapai kesuksesan anak, termasuk dalam pembelajaran berdiferensiasi. Pada pembelajaran berdiferensiasi konten menitik beratkan apa yang diajarkan pada murid. Sebuah konten dapat dibedakan dari tanggapan, tingkat kesiapan, kombinasi dari kesiapan, minat dan profil belajar murid. Metode demonstrasi merupakan suatu metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Tujuan dari PTK ini adalah untuk mendeskripsikan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Kooperatif Teknik Demonstrasi Untuk Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas 1 SDN Songgokerto 02 Batu. Hasil PTK ini menunjukkan bahwa Siswa aktif dalam dalam penerapan metode dalam belajar pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi di kelas 1 SDN Songgokerto 02 Batu. Kegiatan PTK dalam penerapan metode dalam belajar pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi terbagi pada 4 tahap, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penerapan metode dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi di kelas 1 SDN Songgokerto 02 Batu. Skor rata-rata dari aspek pembelajaran berdiferensiasi teknik demonstrasi melalui kooperatif teknik demonstrasi mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan peningkatan skor dari 50,29 pada saat pra PTK meningkat menjadi 67,00 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 86,00 pada siklus 2. Metode pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran berbagai materi pembelajaran. yang lain .

**Kata Kunci :** Keaktifan Siswa , Pembelajaran Diferensiasi , Teknik Demonstrasi

### **ABSTRACT:**

*Differentiated learning is learning that accommodates the needs of each individual to gain learning experience and mastery of the concepts being studied Differentiated learning can improve student learning outcomes. In content differentiation learning focuses on what is taught to students. A content can be differentiated by responses, level of readiness, combination of readiness, interest and student learning profile. The demonstration method is a method that uses demonstration to clarify an understanding or to show how to do something to students. The purpose of this PTK is to describe Differentiated Learning Through Cooperative Demonstration Techniques for Increasing the Activeness of Grade 1 Students at SDN Songgokerto 02 Batu. The results of this CAR show that students are active in applying methods in learning demonstration technique differentiation learning in class 1 SDN Songgokerto 02 Batu PTK activities in applying methods in learning demonstration technique differentiation learning are divided into 4 stages, namely the formation stage, the transitional stage, the planning stage, the implementation, observation, and reflection. The application of the method can improve the learning outcomes of demonstration technique differentiation learning in class 1 at SDN Songgokerto 02 Batu. The average score of the learning aspects of differentiation learning through demonstration techniques. This is evidenced by an increase in scores from 50.29 at the time of preCAR increased to 67.00 in cycle 1 and increased to 86.00 in cycle 2. Demonstration technique differentiation learning methods can be used as an alternative to improve the process and learning outcomes of various learning materials, others.*

**Keywords:** *Student Activeness, Differentiation Learning, Demonstration Techniques*

## **PENDAHULUAN**

Dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 dikatakan; Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Hosnan, (2014) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang diimplementasikan guru di dalam kelas harus mempunyai beberapa karakteristik, antara lain: berpusat pada peserta didik (*student centered*); mengembangkan. Kreativitas peserta didik; menciptakan suasana yang menarik, menyenangkan, dan bermakna; mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai dan makna; belajar melalui berbuat yakni peserta didik aktif berbuat; menekankan pada penggalian, penemuan, dan penciptaan; serta menciptakan pembelajaran dalam situasi nyata dan konteks sebenarnya yakni melalui pendekatan kontekstual.

Pembentukan kemampuan siswa di sekolah dipengaruhi oleh proses belajar yang ditempuhnya. Proses belajar akan terbentuk berdasarkan pandangan dan pemahaman guru tentang karakteristik siswa dan juga hakikat pembelajaran. Untuk menciptakan proses belajar yang efektif, hal yang harus dipahami guru adalah fungsi dan peranannya dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu sebagai pembimbing, fasilitator, nara sumber, atau pemberi informasi. Proses belajar yang terjadi tergantung pada pandangan guru terhadap makna belajar yang akan mempengaruhi aktivitas siswa-siswanya. Dengan demikian, proses belajar perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Untuk mendukung hal tersebut,

diperlukan pemahaman para guru mengenai karakteristik siswa dan proses pembelajarannya, khususnya di SD kelas rendah.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan setiap individu untuk memperoleh pengalaman belajar dan penguasaan terhadap konsep yang dipelajari, pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar murid (Kamal, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan murid agar tercapai kebutuhan belajar murid, namun lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar murid dengan strategi pembelajaran yang independent. Konsep pembelajaran berdiferensiasi didasarkan pada kebutuhan guru dalam membedakan pembelajaran agar terpenuhi kebutuhan siswa yang berbeda-beda disekolah inklusif. Pembelajaran berdiferensiasi dibangun sebagai respon guru terhadap kebutuhan belajar yang berbeda-beda murid (Tomlison, 2001).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhan masing-masing murid sehingga mereka tidak frustrasi dan gagal dalam pengalaman belajarnya (Breux dan Magee, 2010). Pembelajaran berdiferensiasi tentu sangat mendukung ketercapainya hasil belajar. Hasil belajar merupakan tingkah laku positif yang diperoleh peserta didik sesudah mengikuti pembelajaran baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Sudjana, 2016)

Dalam upaya mencapai keberhasilan pembelajaran dewasa ini guru dituntut menguasai beberapa strategi yang perlu diperhatikan dalam mencapai kesuksesan anak, termasuk dalam pembelajaran berdiferensiasi. Pada pembelajaran diferensiasi terdiri dari: diferensiasi konten, proses dan produk. Pada pembelajaran berdiferensiasi konten menitikberatkan pada apa yang diajarkan pada murid. Sebuah konten dapat dibedakan dari tanggapan, tingkat kesiapan, kombinasi dari kesiapan, minat dan profil belajar murid. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam memetakan kebutuhan berdasarkan kesiapan murid maka perlu ditentukan jenis informasi yang harus disiapkan berupa bahan belajar bersifat foundational dan transformational.

Pembelajaran berdiferensiasi hendaknya mampu memetakan kekuatan semua siswa pada masing-masing bidangnya dan yang dibutuhkan sesuai dengan minat dan cara belajar serta waktu belajar yang berbeda. Lebih lanjut, pembelajaran berdiferensiasi seyogyanya perlu ditumbuhkembangkan dalam komunitas belajar (*learning community*). Senada dengan pemikiran tersebut Heacox (2003:6) mengatakan bahwa *teaching using differentiated instruction needs to pay attention on students' readiness, interest, learning profile, and learning environment. It needs the ability of teacher to provide choices for content, process, and product.* Sehubungan hal tersebut maka pembelajaran diferensiasi membutuhkan perhatian siswa dalam kesiapan, minat, profil belajar dan lingkungan pembelajaran.

Tujuan dari PTK ini adalah untuk mendeskripsikan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Kooperatif Teknik Demonstrasi Untuk Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas 1 SDN

Songgokerto 02 Batu. Menurut Syaiful Sagala (2011: 211) tujuan pegajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pembelajaran Berdiferensiasi**

Program pendidikan untuk anak berbakat yang dilakukan melalui program pengayaan atau percepatan penuh, para praktisi pendidikan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang disebut pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*). Pendekatan ini menghendaki agar kebutuhan pendidikan siswa berbakat dilayani di dalam kelas reguler. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ini, guru menggunakan: (a) beragam cara agar siswa dapat mengeksplorasi isi kurikulum, (b) beragam kegiatan atau proses yang masuk akal sehingga siswa dapat mengerti dan memiliki informasi dan ide, serta (c) beragam pilihan di mana siswa dapat mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari (Tomlinson, 1995).

Pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti memberikan tugas yang sama pada seluruh siswa dan melakukan penyesuaian untuk siswa berbakat dengan membedakan tingkat kesulitan pertanyaan, memberikan tugas yang lebih sulit pada mereka, atau membiarkan siswa berbakat menyelesaikan program regulernya kemudian bebas mengerjakan permainan sebagai pengayaan. Pembelajaran ini juga tidak berarti memberikan lebih banyak tugas, misalnya soal matematika, pada siswa yang telah menguasai materi pelajaran tersebut. Dalam pembelajaran ini berfokus pada konsep dan prinsip pokok. Dalam hal ini, semua siswa mengeksplorasi konsep-konsep pokok bahan ajar.

Dengan cara tersebut semua siswa, termasuk siswa yang agak lambat (*struggling learners*) bisa memahami dan menggunakan ide-ide dari konsep yang diajarkan. Pada saat yang sama, siswa berbakat memperluas pemahaman dan aplikasi konsep pokok tersebut. Pembelajaran lebih menekankan siswa untuk memahami materi pelajaran dan bukannya menghafal serpihan-serpihan informasi. Pembelajaran berbasis konsep dan prinsip mendorong guru untuk memberikan beragam pilihan dalam belajar.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa berbakat sering belajar dengan banyak pola, seperti belajar sendiri-sendiri, belajar berpasangan, maupun belajar dalam kelompok. Kadang-kadang tugas juga perlu dirancang berdasarkan tingkat kesiapan siswa, minat, gaya belajar siswa maupun kombinasi antara tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar. Cara belajar linier dan klasik juga digunakan untuk mengajarkan ide baru. Siswa menjadi penjelajah aktif (*active explorer*). Tugas guru adalah membimbing eksplorasi tersebut. Karena beragam kegiatan dapat terjadi secara simultan di dalam kelas, guru akan berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, dan bukannya sebagai dispenser informasi. Pada Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi, guru bisa melakukan modifikasi terhadap lima unsur kegiatan mengajar, yaitu materi pelajaran, proses, produk, lingkungan dan evaluasi (Howard, 1999; Weinbrenner, 2001)

### **2. Metode Pembelajaran Demonstrasi**

Sudjana (2005: 76) berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara

menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 46), metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sanjaya Wina (2006: 145), metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Metode demonstrasi merupakan suatu metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. (Munjin Nasih, 2013: 63). Menurut Abdul Majid (2015: 197) metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. (Usman, 2002: 45). Menurut Roestiyah (2008: 83) tujuan penggunaan metode demonstrasi adalah agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu. Menurut Faturrahman, Pupuh (2010: 62) tujuan pokok metode demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu proses terjadinya sesuatu.

### **3. Karakteristik dan Aktivitas Siswa SD Kelas Rendah**

Tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam (Supandi, 1992: 44). Di Indonesia, rentang usia siswa SD, yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia siswa pada kelompok kelas rendah, yaitu 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun. Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa tugas perkembangan siswa sekolah (Makmun, 1995: 68), diantaranya: (a) mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari, (b) mengembangkan kata hati, moralitas, dan suatu skala, nilai-nilai, (c) mencapai kebebasan pribadi, (d) mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan institusi-institusi sosial. Beberapa keterampilan akan dimiliki oleh anak yang sudah mencapai tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir dengan rentang usia 6-13 tahun. Keterampilan yang dicapai diantaranya, yaitu *social-help 2 skills* dan *play skill*. *Social-help skills* berguna untuk membantu orang lain di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain seperti membersihkan halaman dan merapikan meja kursi. Keterampilan ini

akan menambah perasaan harga diri dan menjadikannya sebagai anak yang berguna, sehingga anak suka bekerja sama (bersifat kooperatif).

Pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan rencana pelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Proses pembelajaran harus dirancang guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Hal lain yang harus dipahami, yaitu proses belajar harus dikembangkan secara interaktif. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam menciptakan stimulus respon agar siswa menyadari kejadian di sekitar lingkungannya. Siswa kelas rendah masih banyak membutuhkan perhatian karena focks konsentrasinya masih kurang, perhatian terhadap kecepatan dan aktivitas belajar juga masih kurang. Hal ini memerlukan kegigihan guru dalam menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif.

Piaget (1950) menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutnya, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata*, yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek). Kedua proses tersebut jika berlangsung terus menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu secara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya.

#### **4. Penelitian Terkait**

- 1) Fartati. 2020. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyebab Benda Bergerak Di Kelas II SD No. 1 Polanto Jaya Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas 2 SD No. 1 Polanto Jaya pada materi benda bergerak melalui metode demonstrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar, dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil analisis tes hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I, yakni rata-rata hasil belajar siklus I mencapai 69,2, persentase ketuntasan klasikal sebesar 78,7% dan daya serap klasikal 69,2%, serta aktivitas siswa dalam kategori baik. Pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar yaitu mencapai nilai 80, ketuntasan klasikal 91,5% dan dan daya serap klasikal sebesar 80%, serta aktivitas siswa berada dalam kategori baik. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SD No. 1 Polanto Jaya pada materi benda bergerak.
- 2) Maya Agustina. 2020. Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Cut Rina1, TB. Penelitian ini membahas tentang implementasi metode demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini dari beberapa skripsi dan jurnal menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun Kendala yang dihadapi beberapa penulis Nyoman Kariasa, Asmiati, Yung Antonius, Mastar Asran, Abdussamad. Nurhayat, Syarifah Fadilah, Mutmainnah, Alisman, Siti

- Rofi'ah, Indri Sofatun, Syarianty Devi. yaitu penyampaian materi guru yang masih kurang, dan kurangnya peralatan alat peraga yang ada dimadrasah, dan keterbatasan waktu yang terbatas.
- 3) Usman, M.2018. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada Peserta Didik Kelas VIII. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yang terdiri dari 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen: (1) tes kemampuan awal, (2) lembar observasi aktivitas guru, (3) lembar observasi aktivitas siswa, dan (4) tes hasil belajar. Data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas guru mengalami peningkatan, (2) aktivitas peserta didik mengalami peningkatan, dan (3) rata-rata hasil belajar matematika peserta didik berada di atas nilai KKM dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 86,67%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan strategi pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
  - 4) Dedi Iskandar. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi *Report Text* Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa kelas IX.A pada materi *report text*. Penelitian dilakukan pada Kelas IX.A di SMP Negeri 1 Sape semester 2 Tahun Pelajaran 2020-2021. Subjek penelitian sebanyak 33 siswa. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua tindakan siklus yaitu I dan siklus II. Penelitian ini dengan metode penelitian kuantitatif berupa tes tulis dan metode penelitian kualitatif menggunakan lembar pengamatan dan lembar refleksi diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar pada materi *report text* dengan pencapaian ketuntasan belajar dari kondisi awal pra siklus diperoleh 36,36% menjadi 66,67% pada siklus I dan pada siklus II mencapai 90,91%.
  - 5) I Made Surat. 2019. Penerapan Metode Pembelajaran Diferensiasi Progresif Berbantuan Lks Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Mipa 3 Sma Taman Rama Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020. PTK ini merupakan penerapan proses pembelajaran diferensial progresif yang juga menjadi objek penelitian. Analisis siswa adalah proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara deskriptif. Kegiatan pengelompokan didasarkan pada mean ideal dan standar deviasi ideal. Nilai rata-rata siswa sebesar 9,79 dimana keaktifan siswa masih cukup tinggi dan perlu ditingkatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 6,48 kemampuan menangkap siswa sebesar 64,8% dan ketuntasan siswa. ketuntasan belajar 20,6% klasikal siswa di bawah 85%. Dapat dikategorikan atau dikategorikan. Pada siklus II, nilai rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 16,8 meningkat 6,88 dibandingkan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 8021, kemampuan menangkap (DS) 80,1% dan ketuntasan belajar (KB) 85,7%. Pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar, daya tangkap siswa, dan ketuntasan siswa yang belajar secara klasikal

mencapai kriteria sesuai kurikulum yang telah ditetapkan. Penerapan model pembelajaran diferensiasi progresif berbantuan LKS dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa X MIPA 3 di Taman Rama Denpasar.

## METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian;

Dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah kegiatan yang berkaitan kompetensi guru dalam penyusunan rencana pembelajaran berdeferensiasi . Untuk itu jenis yang dianggap cocok untuk digunakan adalah penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni peneliti melakukan tindakan bersamaan dengan pelaksanaan tugasnya sebagai Kepala Sekolah. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan mengingat beberapa hal yang menjadi ciri penelitian kualitatif. Ciri yang dimaksud seperti yang diungkapkan Moleong 2004), bahwa ciri yang membedakan dengan jenis penelitian yang lainnya yakni: (1) berkar pada latar alamiah atau pada konteks sebagai suatu keutuhan; (2) manusia sebagai alat penelitian; (3) menggunakan metode kualitatif; (6) lebih bersifat deskriptif; (7) lebih mementingkan proses dari pada hasil.

Dalam PTK ini peneliti merupakan Peneliti kualitatif merupakan perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisa penafsir data dan sekaligus menjadi pelapor penelitian (Moleong, 2003). Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting karena peneliti sendiri merupakan instrumen utama penelitian. Mengingat rancangan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif maka peneliti sebagai instrumen yang mengumpulkan data. Penelitian tindakan Kelas ini dilakukan di SDN Songkokerto 02 Kota Batu

### 2. Alur Pelaksanaan PTK

Penelitian ini menggunakan metode PTK dengan model Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Tiap siklus pada penelitian ini terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Setelah melakukan tindakan siklus 1 selesai diimplementasikan, diadakan refleksi dan sesudah refleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang tiap siklus dilakukan 2 pertemuan jika siklus 1



### 3. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, dan pendekatan yang digunakan serta model penelitian maka teknik untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan), wawancara, angket, Instrumen Penilaian dan dokumentasi.

### 1). **Angket**

Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi. Bertindak sebagai responden atau pengisi angket adalah guru dan siswa yang telah melaksanakan pada pembelajaran dengan menggunakan bahan yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini angket dilakukan dengan instrumen angket dengan alternatif pilihan jawaban terdiri dari jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak “. Jawaban Ya akan diberi skor 1 sedang jawaban Tidak diberi skor 0.

### 2). **Observasi**

Sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengamatan dengan model observasi partisipatif aktif. Hal ini bermaksud peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan Pembelajaran berdeferensiasi peneliti bersama guru-guru berkolaborasi melibatkan diri dalam setiap kegiatan mereka.

Penggunaan strategi seperti ini mengacu pada saran yang dikemukakan oleh Moleong (2005) bahwa peran serta seorang peneliti berada dari satu tempat ke tempat lainnya. Di satu tempat peneliti harus aktif sekali, barangkali di tempat lainnya ia harus diam saja.

Alasan peneliti menggunakan model pengamatan ini dimaksudkan agar peran serta peneliti dapat terwujud sepenuhnya apabila membaaur secara fisik dengan kelompok komunitas yang ditelitinya. Di samping itu peran serta peneliti akan mudah diterima kelompok komunitas yang diteliti dengan jalan memberi bantuan atau supervisi tertentu yang dibutuhkan mereka. Dalam hal ini upaya pemecahan masalah yang dibahas dalam kegiatan.

Peneliti berusaha untuk selalu hadir di tempat penelitian dengan maksud agar terjalin hubungan yang akrab antara peneliti dengan informan dan lebih lanjut diharapkan para informan tidak ragu-ragu atau bebas memberikan informasi berkisar pada fokus penelitian. Dengan langkah tersebut diharapkan dapat terungkap data obyektif yang terjadi di lapangan.

### 3). **Diskusi dan Wawancara mendalam**

Selain pengamatan, untuk menjangkau data digunakan teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu wawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan, pengalaman, pendapat, perasaan, latar belakang. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan dalam hal ini guru guru SDN Songkokerto 02 Kota Batu yang aktif dalam pembelajaran.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur maksudnya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan telah dipersiapkan sebelumnya dan sebaliknya wawancara tak terstruktur adalah pertanyaan yang tidak dipersiapkan terlebih

dahulu. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh keterangan secara umum mengenai pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Wawancara tak terstruktur digunakan pula apabila ada jawaban-jawaban dari wawancara terstruktur yang berkembang namun masih relevan dengan masalah penelitian yang dilaksanakan.

#### **4). Dokumentasi**

Guna melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara maka peneliti menggunakan dokumentasi. Dokumen dapat mendukung kegiatan observasi yang dilaksanakan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Mengutip pendapat Guba dan Lincoln (2001) yang menyatakan bahwa dokumen dapat digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut: (1) dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong; (2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian; (3) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks; (4) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Untuk menentukan dokumen yang tepat dan mendukung pelaksanaan penelitian, maka peneliti akan melakukan telaah terhadap keaslian dokumen, kebenaran isi dokumen itu dan menentukan relevan tidaknya isi dari dokumen yang dimaksud dalam penelitian.

#### **5. Teknik Analisis Data**

Bogdan dan Biklen (2005) menjelaskan bahwa analisis data meliputi kegiatan-kegiatan mempengaruhi data, menatanya, membagi menjadi satuan yang dapat dikelola, disintesis, dicari pola, diketemukan yang penting dan apa yang akan dipelajari serta memutuskan apa yang akan dilaporkan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa secara garis besar terdapat dua pekerjaan dalam menganalisis data yaitu menata dan menyajikan data serta memberi makna atau arti dari data hasil analisis.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat kegiatan utama seperti yang disarankan oleh Miles dan Huberman (2002) yaitu pengumpulan data, reduksi data persentase, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

#### **6. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan PTK ini terdiri dari indikator kualitatif dan indikator kuantitatif yang disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan kolaborator. Indikator keberhasilan secara kualitatif yaitu: pelaksanaan PTK akan diakhiri bila terjadi peningkatan yang riil pada kemampuan penyusun rencana pembelajaran berdeferensiasi

Indikator keberhasilan secara kuantitatif dalam penelitian ini, jika minimal 75% guru yang diberi tindakan mampu menyusun pembelajaran berdeferensiasi secara mandiri sesuai ketentuan dan rata-rata pemahaman guru tentang pembelajaran berdeferensiasi memperoleh nilai  $\geq 75$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kondisi Awal

Sebagai langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan pengamatan terhadap perilaku atau aktivitas peserta didik yang berhubungan dengan pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi. Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang yang berhubungan dengan pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi. Metode pengumpulan data awal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik kelas 1 SDN Songgokerto 02 Batu. Berdasarkan hasil studi awal tersebut selanjutnya diberikan layanan tindakan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi untuk peningkatan hasil belajar

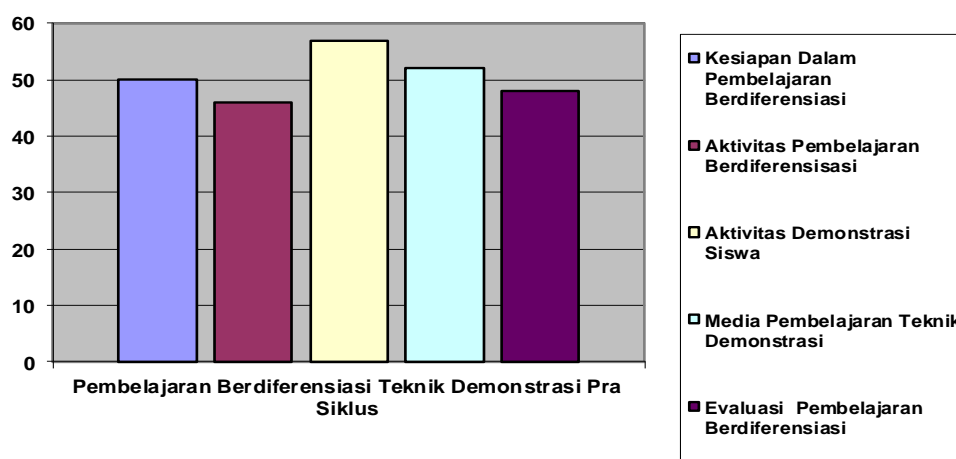
Hasil studi awal tentang kemampuan peserta didik dalam pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi untuk peningkatan hasil belajar Kami sajikan pada table 4.1

Keterangan:

Skor	Interval Skor	Prosentase	Katagori
5	84 – 100	84% – 100%	Sangat Baik (SB)
4	68 – 83	68% - 83%	Baik (B)
3	52 – 67	52% - 67%	Cukup (C)
2	36 – 51	36% - 51%	Kurang (K)
1	20 – 35	20% - 35%	Sangat Kurang (SK)

Data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi melalui disajikan sebagai berikut:

No	Aktivitas Siswa	Skor	Katagori
1	Kesiapan Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi	50	Kurang
2	Aktivitas Pembelajaran Berdiferensiasi	46	Kurang
3	Aktivitas Demonstrasi Siswa	57	Cukup
4	Media Pembelajaran Teknik Demonstrasi	52	Kurang
5	Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi	48	Kurang
	Rata Rata	50,60	Kurang



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa:  
Skor rata rata dari semua pada siklus Berdasarkan analisis data dari data pada tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa:

- 1) Skor rata rata dari semua aspek pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi dan hasil belajar dengan pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi peserta didik pada pra penelitian sebesar 50,60 berada pada katagori Kurang.
- 2) Hanya ada satu aspek yang memliki nilai cukup, yakni aktivitas demonstrasi siswa. Sedang aspek yang lain berada pada katagori kurang.
- 3) Skor evaluasi pembelajaran berdiferensiasi memiliki skor yang lebih rendah dari skor rata rata semua aspek.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pra penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi dan hasil belajar peserta didik diperoleh data kwalitatip sebagai berikut:

- 1) Peserta didik belum biasa melaksanakan pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi.
- 2) Sebagian besar peserta didik kurang mengerti Langkah praktek pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi.
- 3) Sebagian besar peserta didik belum mampu pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi
- 4) Peserta didik kurang menyadari pentingnya peran pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi.
- 5) Peserta didik memiliki rasa takut dan malu untuk pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi.
- 6) Hampir semua peserta didik belum memiliki usaha untuk pelaksanaan pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi.

## **1. Siklus I**

Dalam siklus 1 PTK ini direncanakan dalam pertemuan pertama peserta didik terlebih dahulu belajar pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) terdapat pada lampiran, berikut proses pembelajaran pada siklus 1 yaitu:

- 1) Membuat RPP sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi Teknik demostrasi.
- 2) Menyiapkan instrumen data penilaian dan catatan lapangan.

- 3) Menyiapkan media yang akan digunakan saat pembelajaran berdiferensiasi.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto, dan video.

### 1.1. Pelaksanaan Siklus I

Dalam pelaksanaan PTK ini pembelajaran tentang pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi diselenggarakan secara kelompok dengan 3 kali pertemuan. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut: Pertemuan pertama siklus I kegiatan pembelajaran terbagi pada 4 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti, Kegiatan refleksi dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran didasarkan pada Langkah dalam pembelajaran Teknik demonstrasi:

- 1) Persiapkan alat-alat yang diperlukan.
- 2) Guru menjelaskan kepada anak-anak apa yang direncanakan dan apa yang akan dikerjakan.
- 3) Guru mendemonstrasikan kepada anak-anak secara perlahan-lahan, serta memberikan penjelasan yang cukup singkat.
- 4) Guru mengulang kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan alasan alasan setiap langkah.
- 5) Guru menugaskan kepada siswa agar melakukan demonstrasi sendiri langkah demi langkah dan disertai penjelasan.

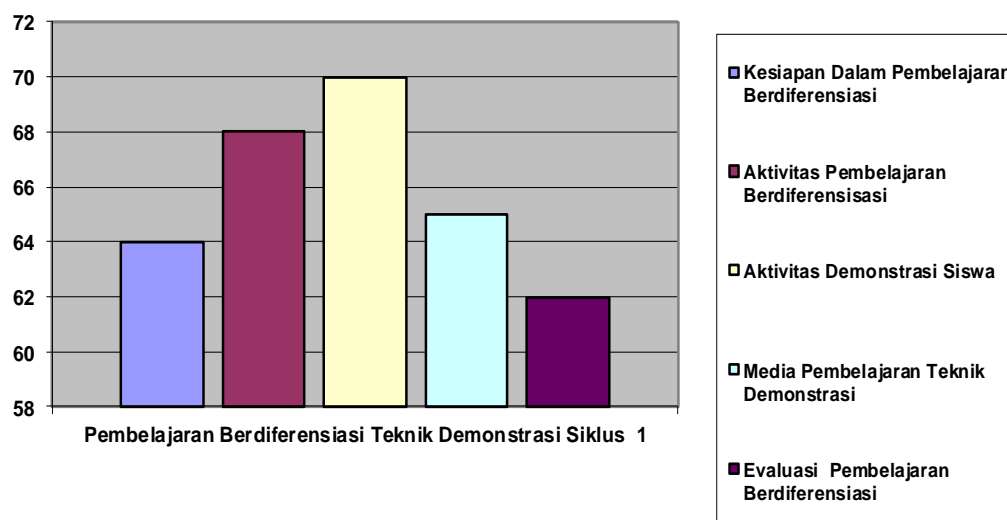
Langkah-langkah perencanaan dan persiapan yang perlu ditempuh agar metode demonstrasi dapat dilaksanakan dengan baik adalah:

No	Langkah	Aktivitas
	Perencanaan	<p>Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat ditempuh setelah metode demonstrasi berakhir.</p> <p>Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.</p> <p>Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.</p> <p>Selama demonstrasi berlangsung, seorang guru hendaknya introspeksi diri apakah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterangan-keterangannya dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik.</li> <li>- Semua media yang digunakan ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap peserta didik dapat melihat.</li> </ul> <p>Peserta didik disarankan membuat catatan yang dianggap perlu.</p> <p>Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik</p>
	Pelaksanaan	<p>Memeriksa hal-hal di atas untuk kesekian kalinya.</p> <p>Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik.</p> <p>Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.</p> <p>Memperhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya</p>

		mengikuti demonstrasi dengan baik. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan. Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.
	Evaluasi	Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut. Selain itu, guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan, apakah sudah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.

Data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi melalui disajikan sebagai berikut:

No	Aktivitas Siswa	Skor	Kategori
1	Kesiapan Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi	64	Cukup
2	Aktivitas Pembelajaran Berdiferensiasi	68	Cukup
3	Aktivitas Demonstrasi Siswa	70	Baik
4	Media Pembelajaran Teknik Demonstrasi	65	Cukup
5	Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi	62	Cukup
	Rata Rata	67	Cukup



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel diatas, diketahui bahwa:

- 1) Skor rata rata dari semua pada siklus aspek pembelajaran pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi pada siklus I sebesar 67 berada pada katagori Cukup.
- 2) Skor rata rata dari semua aspek pembelajaran pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi melalui pada sikkus I yang terendah adalah evaluasi pembelajaran diferensiasi dalam dengan skor sebesar 62 yang berada pada katagori Cukup.
- 3) Skor rata rata dari semua aspek pembelajaran pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi melalui bagi peserta didik pada pada sikkus I yang tertinggi adalah aktivitas pembelajaran berdiferensiasi dengan skor sebesar 72 pada katagori Baik.
- 4) Skor rata rata dari aspek pembelajaran pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi melalui sebesar 67,0 pada katagori cukup dan berada dibawah indikator ketercapaian materi PTK ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran siklus I yang berhubungan dengan pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi dan hasil belajar peserta didik diperoleh data kwalitatip sebagai berikut:

- 1) Sebagian peserta didik mulai mengetahui pentingnya pembelajaran pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi.
- 2) Sebagian besar peserta didik mulai aktif dalam pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi.
- 3) Sebagian besar peserta didik mulai memahami Langkah-langkah pembelajaran pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi.
- 4) Sebagian peserta didik semakin menyadari pentingnya peran guru dalam pembelajaran pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi melalui.
- 5) Sebagian peserta didik semakin memiliki keberanian untuk melakukan dalam pembelajaran pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi.
- 6) Kepercayaan diri peserta didik relatip tinggi untuk belajar pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi.
- 7) Peserta didik mulai memiliki usaha sebagai bukti meningkatkan kemampuan berhasil belajar pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi.
- 8) Sebagian besar peserta didik mulai memiliki inisiatuf untuk melakukan belajar pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi.

## 1.2. Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil analisis data pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti maupun kekurangan dari peserta didik yang dijadikan masukan untuk rekomendasi perbaikan pelaksanaan pembelajaran siklus 2. Berdasarkan temuan dan analisis data pelaksanaan pembelajaran siklus 1 terdapat kelemahan peneliti dan peserta didik yang dapat kami dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Diagnosis Kelemahan Tindakan Siklus I**

No	Diagnosis Kelemahan Siklus 1	Rekomendasi Perencanaan Siklus 2
1	Komunikasi antara peneliti dengan kolaboran dan dengan peserta didik masing perlu ditingkatkan.	Peneliti meningkatkan pemahaman tentang Teknik komunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.
2	Peneliti belum mampu mengenali suasana bimbingan kelompok untuk	Peneliti akan lebih memperhatikan suasana dan anggota kelompok, serta

		memotivasi untuk belajar.
3	Peneliti masih kesulitan dalam memotivasi anggota kelompok dalam pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi.	Peneliti akan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam ber. pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi.
4	Peneliti masih perlu meningkatkan perannya dalam memberi contoh dalam pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi	Peneliti akan lebih berepran sebagai model untuk dicontoh dalam pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi.
5	Peneliti masih perlu menggunakan media yang kontekstual dalam pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi	Pembelajaran dengan menggunakan media benda benda yang kontekstual dalam pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi

Berdasarkan diagnosis kelemahan pembelajaran siklus 1 maka peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus II sebagai upaya perbaikan dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme melalui perilaku pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi.

## 2. Siklus 2

Pelaksanaan pembelajaran dalam siklu 2 PTK ini dilakukan berdasarkan rekomendasi hasil refleksi dan temuan dari pelaksanaan pembelajaran siklus 1. Pada awal silkus 2 ini dilakukan perencanaan terlebih dahulu sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran siklus 2. Seperti pada siklus 1 peserta didik akan belajar pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi dengan metode pembelajaran proyek. Perencanaan PTK dalam pembelajaran siklus 2 dilakukan dengan:

- 1) Membuat RPP perbaikan RPP pembelajaran berdiferensiasi Teknik demonstrasi sebelumnya sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran siklus 2.
- 2) Menyiapkan instrumen data penilaian dan catatan lapangan untuk siklus 2.
- 3) Menyiapkan media pendukung untuk pembelajaran-pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi pendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

### 2.1. Pelaksanaan Siklus 2

Dalam pelaksanaan PTK ini pembelajaran tentang pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi siklus 2 diselenggarakan secara kelompok dengan 3 kali pertemuan. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

Pertemuan pertama siklus I kegiatan pembelajaran terbagi pada 4 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti, Kegiatan refleksi dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran didasarkan pada Langkah dalam pembelajaran demonstrasi, yakni:

- 1) Persiapkan alat-alat yang diperlukan untuk pembelajaran siklus 2.
- 2) Guru menjelaskan kepada anak-anak apa yang yang akan dikerjakan untuk pembelajaran siklus 2.
- 3) Guru mendemonstrasikan kepada anak-anak memberikan penjelasan yang cukup jelas.

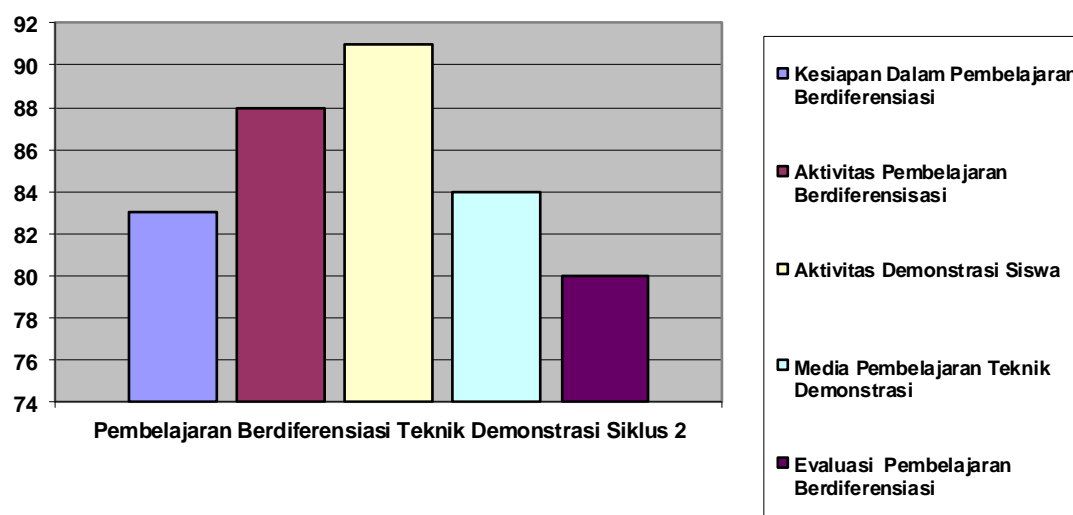
- 4) Guru mengulang kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan alasan alasan setiap Langkah untuk pembelajaran siklus 2.
- 5) Guru menugaskan kepada siswa agar melakukan demonstrasi sendiri langkah demi langkah dan disertai penjelasan untuk pembelajaran siklus 2.

Langkah-langkah perencanaan dan persiapan yang perlu ditempuh agar metode demonstrasi dapat dilaksanakan dengan baik adalah:

No	Langkah	Aktivitas
	Perencanaan	<p>Merumuskan tujuan yang jelas baik setelah metode demonstrasi berakhir.</p> <p>Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan dalam siklus 2.</p> <p>Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterangan-keterangannya dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik.</li> <li>- Semua media yang digunakan ditempatkan pada posisi yang baik.</li> </ul> <p>Peserta didik disarankan membuat catatan yang dianggap perlu. Dalam siklus 2.</p> <p>Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik</p>
	Pelaksanaan	<p>Memeriksa hal-hal di atas untuk pembelajaran siklus 2.</p> <p>Memulai demonstrasi dengan menarik peserta didik.</p> <p>Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.</p> <p>Memperhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.</p> <p>Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan.</p> <p>Menghindari ketegangan, selalu menciptakan suasana yang harmonis.</p>
	Evaluasi	<p>Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-evaluasi. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut. Selain itu, guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan, apakah sudah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan dalam pembelajaran siklus 2.</p>

Data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi melalui disajikan sebagai berikut:

No	Aktivitas Siswa	Skor	Katagori
1	Kesiapan Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi	83	Baik
2	Aktivitas Pembelajaran Berdiferensiasi	88	Baik
3	Aktivitas Demonstrasi Siswa	91	Sangat Baik
4	Media Pembelajaran Teknik Demonstrasi	84	Baik
5	Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi	80	Baik
	Rata Rata	86	Baik



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa:

- 1). Skor rata rata dari semua pada siklus 2 yang tertinggi dari aspek pembelajaran pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi melalui pada siklus 2 adalah kebanggaan pada keragaman budaya dengan skor sebesar 91 berada pada katagori Sangat Baik
- 2). Skor rata rata dari semua aspek pembelajaran pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi melalui pada sikklus 2 yang terendah adalah evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam dengan skor sebesar 80 yang berada pada katagori Baik.
- 3). Skor rata rata dari semua aspek pembelajaran pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi melalui bagi peserta didik pada pada sikklus 2 lebih tinggi dari siklus 1...
- 4). Skor rata rata dari aspek pembelajaran pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi melalui sebesar 86 pada katagori baik dan berada di atas indikator ketercapaian materi PTK ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 yang berhubungan dengan pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi dan hasil belajar peserta didik diperoleh data kualitatif sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mulai mengetahui pentingnya pembelajaran pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi.
- 2) Peserta didik aktif dalam pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi.
- 3) Sebagian besar peserta didik mulai terbiasa dalam pembelajaran-pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi.
- 4) Peserta didik semakin menyadari pentingnya peran guru dalam pembelajaran pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi melalui.
- 5) Sebagian kecil peserta didik semakin memiliki keberanian untuk melakukan dalam pembelajaran pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi.
- 6) Motivasi belajar peserta didik relatif tinggi untuk belajar pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi.

## **2.2 Refleksi Siklus 2**

Berdasarkan hasil analisis data pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 masih adabeberapa kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti maupun kekurangan dari peserta didik yang dijadikan masukan untuk rekomendasi perbaikan pelaksanaan pembelajaran siklus 2. Berdasarkan temuan dan analisis data pelaksanaan pembelajaran siklus 2 terdapat kelemahan peneliti dan peserta didik yang dapat kami dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

- 1) Belum semua siswa dapat aktif dalam kel/ompok untuk mengerjakan tugas proyek. Sebagian kelompok mengandalkan siswa tertentu untuk menyelesaikan tugas proyek.
- 2) Siswa masih kesulitan dalam Menyusun laporan yang ilmiah dengan dukungan data dan sistematika yang belum maksimal.
- 3) Implimentasi sikap nasionalisme perlu dilanjutkan dengan proses pembelajaran dan pembiasaan yang lain dalam jangka waktu yang lebih Panjang dan berkesinambungan Melalui PTK ini membuktikan bahwa untuk meningkatkan pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi terbukti dengan peningkatan skor dari 50,20 pada saat pra PTK meningkat menjadi 67,00 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 86 pada siklus 2.

## **B. Pembahasan**

PTK ini berusaha mendeskripsikan penerapan pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi di kelas 1 SDN, serta menganalisis hasilnya. Skor rata rata dari aspek pembelajaran pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi melalui sebesar 80,20 pada kategori Baik dan berada di atas indikator ketercapaian materi PTK ini.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam PTK ini metode memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan metode adalah: a) Siswa dapat memahami bahan pelajaran sesuai dengan objek yang sebenarnya; b) Dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa; c) Dapat melakukan pekerjaan berdasarkan proses yang sistematis; d) Dapat mengetahui hubungan yang struktural atau urutan objek; e) Dapat melakukan perbandingan dari beberapa objek.

Dengan pembelajaran berdiferensiasi Teknik demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung. Metode baik digunakan untuk mendapatkan

gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Pembelajaran berdiferensiasi produk terfokus pada tagihan dan hasil pekerjaan atau unjuk kerja yang berbentuk berupa video visual presentasi siswa, video presentasi audio siswa, rekaman suara, dan tulisan siswa sesuai dengan pemahaman murid. Hal tersebut berarti bahwa setiap siswa belajar dengan materi yang sama namun konten yang berbeda, proses yang berbeda dan produk yang dihasilkan berbeda namun memiliki titik akhir individu.

Dengan keterampilan ini pula, anak telah dapat menunjukkan keakuannya tentang jenis kelamin, mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, mampu berbagi, dan mandiri. Sementara itu, play skill terkait dengan kemampuan motorik seperti melempar, menangkap, berlari, keseimbangan. Anak yang terampil dapat membuat penyesuaian-penyesuaian yang lebih baik di sekolah dan di masyarakat. Anak telah dapat melompat dengan kaki secara bergantian, dapat mengendarai sepeda roda dua, dapat menangkap bola dan telah berkembang koordinasi tangan dan mata untuk dapat memegang pensil maupun memegang gunting. Pertumbuhan fisik sebagai salah satu karakteristik perkembangan siswa kelas rendah biasanya telah mencapai kematangan. Anak telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Untuk perkembangan emosi, anak usia 6-8 tahun biasanya telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, mengontrol emosi, mau dan mampu berpisah dengan orang tua, serta mulai belajar tentang benar dan salah. Perkembangan kecerdasan siswa kelas rendah ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam PTK ini, maka perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan lingkungannya. Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret. Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: (1) Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, (2) Mulai berpikir secara operasional, (3) Mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, (4) Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat, dan (5) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses dihadapan para siswa. Metode demonstrasi ini banyak digunakan dalam rangka mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pengaturan dan pembuatan sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau

menggunakannya. 2. Ciri-ciri Demonstrasi a. Guru melakukan percobaan; b. Bertujuan agar siswa mampu memahami cara mengatu atau menyusun sesuatu; c. Bila siswa melakukan sendiri demonstrasi, mereka akan lebih berhasil, lebih mengerti dalam menggunakan suatu alat; d. Siswa dapat memilih dan membandingkan cara yang terbaik.

Tujuan dari metode demonstrasi dalam PTK ini adalah untk memperjelas pengertian suatu konsep atau menghilangkan verbalisme dalam materi pelajaran, sehingga siswa akan semakin memahami dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun manfaat atau kegunaan metode demonstrasi secara umum adalah: a. Perhatian anak dapat lebih dipusatkan b. Proses belajar anak lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri anak. Di samping itu, metode demonstrasi memiliki dua fungsi, yaitu: a. Dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. b. Membantu meningkatkan daya pikir anak usia dini terutama daya pikir anak dalam meningkatkan kemampua mengenal, megingat, berpikir konvegen dan berpikir evaluatif. Metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada anak untuk memperkirakan apa yang akan terjadi, bagaimana hal itu dapat terjadi, dan mengapa hal itu terjadi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

- 1) Siswa aktif dalam dalam penerapan metode dalam belajar pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi di kelas 1 SDN Songgokerto 02 Batu.
- 2) Kegiatan PTK dalam penerapan metode dalam belajar pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi di kelas 1 SDN Songgokerto 02 Batu, terbagi pada 4 tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.
- 3) Penerapan metode dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi di kelas 1 SDN Songgokerto 02 Batu. Skor rata rata dari aspek pembelajaran pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi melalui Hal ini terbukti dengan peningkatan skor dari 50,29 pada saat pra PTK meningkat menjadi 67,00 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 86,00 pada siklus 2.

### **2. Saran**

- 1) Metode pembelajaran diferensiasi teknik demonstrasi dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran berbagai materi pembelajaran, yang lain.
- 2) Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan metode pembelajaran berdiferensiasi dengan teknik yang lain yang mendukung standar proses pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

*Abdul Majid, & Chaerul Rochman. 2015. Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.*

- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari, 1982, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London.
- Breaux dan Magee, 2010, *Making A Difference: Meeting Diverse Learning Needs with Differentiated Instruction*. Canada: Alberta Education.
- Dedi Iskandar. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi *Report Text* Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPPI)*.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fartati. 2020. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyebab Benda Bergerak Di Kelas II SD No. 1 Polanto Jaya Program Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*.  
<https://media.neliti.com/media/publications/113603-ID>
- Fathurrahman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Guba, Egon G., and Lincoln, Yvonna S. 2005. "Paradigmatic Controversies, Contradictions, and Emerging Confluences." In *The Sage Handbook of Qualitative Research*, edited by Norman K. Denzin, and Yvonna S. Lincoln, 191-215. London: Sage Publication.
- Heacox (2003). *Up and Underachievement*. Minneapolis: Free Spirit Publishing, Inc.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia Trianto, 2014.
- Howard, J.A. and Sheth J.N. 1969, *The Theory of Buyer Behavior*. (Edisi cetak ulang) New York: John Wiley and Sons.
- I Made Surat. 2019. Penerapan Metode Pembelajaran Diferensiasi Progresif Berbantuan Lks Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Mipa 3 Sma Taman Rama Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020. Prodi Pendidikan Matematika FP MIPA IKIP PGRI Bali,  
<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/499>. Widyadari Jurnal pendidikan.
- Jean Piaget (1950), *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kamal Nasution. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemdikbud. 2016. Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar; Proses pembelajaran. Jakarta: Kemdikbud
- Makmun. 1996. *Psikologi Pendidikan Perangkat Sistem. Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maya Agustina. 2020. Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Cut Rina1, TB. Endayani2, STAIN Teuku Dirundeng Meulaboh. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*. <file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/2155-Article%20Text-6653-1-10-20201201.pdf>.

- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 2001 Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.
- Moleong, L J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Munjin, Ahmad Nasih dan Lilik Nur Kholidah. 2013. Metode dan Teknik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT Refika Aditama.
- Roestiyah. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. (2011). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supandi.1992, Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta. Depdikbud.
- Tomlinson, 1995. Differentiated Classroom, The: Responding to the Needs of All Learners (ASCD) 2nd Editionby [Carol Tomlinson](#) (Author), [The ASCD](#) (Author).
- Usman, M.2018. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada Peserta Didik Kelas VIII. Issues in Mathematics Education Journal. <https://ojs.unm.ac.id/imed/article/view/9244>.